

**PENANAMAN KARAKTER PERCAYA DIRI SISWA  
PADA PROGRAM EKSTRAKURIKULER PENCAK SILAT  
TAPAK SUCI DI MI MUHAMMADIYAH KEMBARAN WETAN  
KALIGONDANG PURBALINGGA**



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto  
untuk memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

**Oleh:**

**NISA ADZIMATINUR  
NIM. 1323305011**

**PRODI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
JURUSAN PENDIDIKAN MADRASAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PURWOKERTO  
2017**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan karakter merupakan pendidikan yang diberikan kepada peserta didik untuk membentuk karakter siswa.<sup>1</sup> Pendidikan karakter di Indonesia kini sudah diimplementasikan dalam proses pembelajaran. Pemerintah dan rakyat Indonesia dewasa ini tengah gencar-gencarnya mengimplementasikan pendidikan karakter di institusi pendidikan mulai dari tingkat dini (PAUD), sekolah dasar (SD/MI), sekolah menengah (SMA/MA), hingga perguruan tinggi.<sup>2</sup> Tujuan pendidikan karakter adalah mendorong lahirnya anak-anak yang baik. Begitu tumbuh dalam karakter yang baik, anak-anak akan tumbuh dengan kapasitas dan komitmennya untuk melakukan berbagai hal yang terbaik dan melakukan segalanya dengan benar.<sup>3</sup> Dalam buku pendidikan karakter; strategi membangun karakter bangsa berperadaban (2012), penulis telah menguraikan bahwa implementasi pendidikan karakter dapat dilakukan melalui: terintegrasi dalam pembelajaran, terintegrasi dalam pengembangan diri melalui kegiatan ekstrakurikuler, dan terintegrasi dalam manajemen sekolah. Salah satu indikator penting berkaitan dengan telah

---

<sup>1</sup>Tutuk Ningsih, *Implementasi Pendidikan Karakter*, (Purwokerto: Stain Press, 2014), hlm. 85

<sup>2</sup>Agus Wibowo, *Manajemen Pendidikan Karakter Di Sekolah; Konsep dan Praktik Implementasi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 1

<sup>3</sup>Arismantoro, *Character Building; Bagaimana Mendidik Anak Berkarakter?*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2008), hlm. 29

berhasilnya pendidikan karakter pada anak didik dikembangkan adalah sikap percaya diri.<sup>4</sup>

Kepercayaan diri berperan penting dalam proses pertumbuhan kepribadian anak. Jika kita amati tingkat kepercayaan diri anak zaman sekarang dengan anak zaman dulu sangat berbeda. Saat ini anak-anak cenderung lebih bersifat kurang mandiri, cengeng, penakut, dan manja. Hal tersebut bukan hanya karena kurangnya kepercayaan diri anak-anak tersebut, akan tetapi cara orang tua menanamkan kepercayaan diri pada anak-anaknya yang kurang tepat. Orang tua lebih suka memanjakan anak dan menuruti semua keinginan anaknya dengan berbagai alasan. Sehingga secara tidak disadari itu semua mempengaruhi rasa percaya dirinya saat berada di lingkungan masyarakat. Secara umum karakteristik anak sekolah dasar merasa senang diperhatikan, maka salah satu cara agar anak-anak memiliki kepercayaan diri adalah dengan banyak menampilkan anak di depan umum, atau memasukan anak ke komunitas dimana komunitas tersebut bisa menjadi wadah untuk mengembangkan potensi anak. Contoh di sekolah, anak-anak bisa disalurkan pada ekstrakurikuler olahraga yang ada. Olahraga adalah salah satu kegiatan yang digemari anak-anak. Selain itu olahraga bisa meningkatkan kepercayaan diri anak, karena aktivitas fisik ini akan menumbuhkan citra diri yang sehat dan penilaian positif terhadap diri sendiri.

Kegiatan ekstrakurikuler pencak silat tapak suci, merupakan salah satu wahana yang dapat mengembangkan nilai-nilai pendidikan karakter karena

---

<sup>4</sup> Akhmad Muhaimin Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 69

bersumber pada budaya bangsa. Manfaat pendidikan pencak silat yaitu: taqwa kepada Tuhan YME, berkepribadian dan mencintai budaya Indonesia, memiliki rasa percaya diri.<sup>5</sup> Melalui pencak silat kita dapat menanamkan nilai-nilai karakter yang penting ada pada diri seseorang, yaitu karakter percaya diri. Pencak silat melatih kepercayaan diri anak bukan hanya fisik tapi juga mental dan spiritual. Untuk mencapai prestasi puncak atlet perlu memiliki kepercayaan diri, karena kepercayaan diri memiliki korelasi yang signifikan terhadap peningkatan performa atlet. Tingkatan kepercayaan diri merupakan prediktor keberhasilan dalam setiap kompetisi. Atlet bisa menampilkan tugas-tugasnya dengan baik tentu didasari oleh kepercayaan akan kemampuan yang ada dalam dirinya. Atlet yang memiliki kepercayaan diri akan konsisten dalam bersikap dan bertindak. Atlet yang tidak memiliki kepercayaan diri akan meragukan kemampuan yang dimiliki oleh dirinya, sehingga atlet menjadi tegang dan putusasa dalam menghadapi tugas-tugasnya. Keadaan ini akan merugikan atlet untuk menampilkan penampilan terbaiknya.<sup>6</sup>

Rasa percaya diri adalah sikap atau keyakinan yang terdapat dalam diri sendiri. Rasa percaya diri bukan dengan memberi kompensasi suatu kelemahan kepada kelebihan. Tetapi, bagaimana individu tersebut mampu menerima dirinya apa adanya, mampu mengerti seperti apa dirinya dan pada akhirnya akan percaya bahwa dirinya mampu melakukan berbagai hal dengan baik.<sup>7</sup>

Sikap percaya diri ini muncul karena terbangun sikap berpikir yang positif

---

<sup>5</sup> Erwin Setyo Kriswanto, *Pencak silat*, (Yogyakarta: PT. Pustaka Baru, 2015), hlm. 26

<sup>6</sup> Komarudin, *Psikologi Olahraga; Latihan Ketrampilan Mental dalam Olahraga Kompetitif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015), hlm. 65-66

<sup>7</sup> Hendra Widjaja, *Berani Tampil Beda dan Percaya Diri; Tutorial Lengkap Tampil Beda dan Percaya Diri di Segala Situasi*, (Yogyakarta: Araska, 2016), hlm. 53

dalam menghadapi kehidupan ini. Inilah kunci sukses setiap usaha yang dilakukan oleh manusia. Tanpa adanya rasa percaya diri, seseorang hanya dihantui keragu-raguan ketika ia akan melangkah atau bahkan saat sudah melangkah. Bila sudah demikian, alamat kegagalan atau paling tidak hasil yang kurang maksimal jelas terpampang di depan mata. Orang yang tidak memiliki kepercayaan diri yang baik cenderung pemalu untuk berhadapan dengan orang lain, apalagi di muka umum, hal ini akan menjadi penghambat dalam melakukan dan menghasilkan sesuatu menuju kesuksesan. Orang yang pemalu tidak memiliki keyakinan kepada dirinya sendiri dan merasa takut dengan pikiran orang lain terhadapnya. Selain itu orang yang tidak memiliki kepercayaan lebih mudah putus asa jika ada hambatan-hambatan yang menghalangi hidup. Oleh karena itu anak didik perlu dibangun jiwanya agar mempunyai kepercayaan diri yang baik.

Percaya diri merupakan salah satu aspek kepribadian yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Orang yang percaya diri yakin akan kemampuan mereka sendiri, mereka memiliki perasaan positif terhadap dirinya punya keyakinan yang kuat atas dirinya dan punya pengetahuan akurat terhadap kemampuan yang dimiliki. Orang dengan kepercayaan diri bagus bukanlah orang yang hanya merasa mampu (tetapi sebetulnya tidak mampu) melainkan adalah orang yang mengetahui bahwa dirinya mampu berdasarkan pengalaman dan perhitungannya. Nah, rasa seperti inilah yang harus sedini mungkin kita tanamkan kepada anak. Sulit memang, kita sebagai orang dewasa saja terkadang masih punya perasaan tidak percaya diri. Namun, tidak ada

salahnya jika kita menanamkan rasa percaya diri lebih awal kepada anak-anak. Sebab, kesuksesan anak dimasa depan, baik itu di sekolah atau karirnya terjadi karena ia percaya akan kemampuannya. Unsur seperti ini akan lebih besar mempengaruhi dari pada kecerdasan, penghasilan keluarga, bahkan latar belakang budaya. Dengan rasa percaya diri, kita akan mampu melewati tantangan, berani mengambil risiko, tidak takut gagal, justru akan muncul sifat *positive thinking*, berani berpendapat, bisa berpikir realistis, dan bisa menghargai orang lain. Untuk itu kita perlu meningkatkan rasa percaya diri untuk membangun sebuah kesuksesan dalam keyakinan.<sup>8</sup>

Pencak silat adalah beladiri tradisional Indonesia yang berakar dari budaya Melayu, dan bisa ditemukan hampir diseluruh wilayah Indonesia. Organisasi nasional yang menaungi pencak silat di Indonesia adalah IPSI (Ikatan Pencak Silat Indonesia). IPSI berperan dalam menyusun pembakuan istilah dan aturan pertandingan pencak silat secara resmi di Indonesia. Di Indonesia perguruan pencak silat bisa ditemukan dengan mudah di berbagai daerah, termasuk sebagai kegiatan ekstrakurikuler di sekolah-sekolah atau sebagai kegiatan kemahasiswaan di perguruan tinggi. Beberapa perguruan pencak silat bahkan memiliki cabang di luar negeri. Adapun 10 perguruan historis IPSI yaitu: tapak suci, phasadja mataram, perpi harimurti, persaudaraan setia hati terate. Perisai diri, perisai putih, persaudaraan setia hati, KPS nusantara, putra betawi, dan PPSI.<sup>9</sup> Perguruan tapak suci merupakan salah satu

---

<sup>8</sup> *Ibid.*, hlm. 75-76

<sup>9</sup> Gugun Arif Gunawan, *BelaDiri*, (Yogyakarta: PT. Pustaka Insan Madani, 2007), hlm 9-11

varian seni beladiri pencak silat yang banyak menjadi kegiatan ekstrakurikuler di sekolah-sekolah, khususnya untuk sekolah muhammadiyah mulai dari tingkat dasar hingga perguruan tinggi. Di dalam pencak silat tapak suci anak dilatih untuk adu tanding/ sambung, jurus, senam masal, fisik. Dalam latihan jurus dan senam anak dituntut untuk yakin pada diri sendiri, anak tidak boleh melirik kanan dan kiri untuk meniru gerakan dari temannya. Selain itu melalui adu tanding/ sambung juga melatih kepercayaan diri anak. Paling tidak sudah ada sedikit keberanian dan kepercayaan diri dalam diri anak, karena tanpa bekal hal tersebut anak tidak akan mungkin berani melakukan adu tanding/sambung.

Dari sinilah, peneliti meneliti tentang penanaman karakter percaya diri siswa melalui program ekstrakurikuler pencak silat tapak suci. Salah satu Madrasah Ibtidaiyah yang menanamkan karakter percaya diri siswa melalui program ekstrakurikuler pencak silat tapak suci adalah MI Muhammadiyah Kembaran Wetan, Purbalingga. Berdasarkan pada hasil observasi pendahuluan yang dilakukan di MI Muhammadiyah Kembaran Wetan, Kaligondang, Purbalingga tanggal 19 November 2016 diperoleh hasil wawancara dengan Kepala Madrasah Bapak Hilal Darsono, M.Pd.I yang menyatakan bahwa kegiatan pencak silat tapak suci ini rutin dilaksanakan di MI ini. Kegiatan ini secara rutin dilaksanakan pada hari jumat yang dimulai pukul 14.00 sampai pukul 16.00. Ekstrakurikuler pencak silat tapak suci sendiri dibina oleh guru kelas VI yaitu Bapak Triyono, S.Pd.I dan dilatih oleh Nur Fahmi Fajri dan Aziz Setiawan lulusan dari SMK Muhammadiyah Purbalingga. Ekstrakurikuler ini

diperuntukan bagi kelas III dan IV, kemudian siswa mengikuti ekstrakurikuler ini dengan keinginannya sendiri. Ekstrakurikuler pencak silat tapak suci di MI Muhammadiyah Kembaran Wetan, Purbalingga baru diterapkan pada tahun 2015, tetapi meskipun termasuk ekstrakurikuler yang masih baru pencak silat tapak suci mampu membawa siswa untuk meraih prestasinya. Hal ini dibuktikan dengan diraihnya beberapa kejuaraan pada pertandingan pencak silat terbuka paku bumi cup di padepokan pencak silat TMII Jakarta, antara lain: medali emas cabang pencak silat paku bumi cup II tahun 2016 atas nama Shendy Rizki Saputra, dan medali perak cabang pencak silat paku bumi cup tahun 2016 atas nama Sasmita dan Retno Setiawan. Prestasi mereka bahkan beredar di surat kabar. Selain itu sebagian besar anak-anak yang mengikuti tapak suci ini menjadi ketua kelas atau pengurus kelas dan termasuk siswa yang aktif di kelas juga berprestasi dalam pelajaran.

Beberapa anak yang mengikuti tapak suci awalnya anak-anak yang pemalu dan manja pada orang tua tetapi setelah diikutkan tapak suci dan lulus seleksi untuk mengikuti pertandingan anak-anak tersebut mulai ada mental percaya dirinya, hal ini berdasarkan sikap anak-anak tersebut yang tidak mau lagi ditemani orang tuanya ketika diikutkan pertandingan di Jakarta. Anak-anak tersebut tidak takut ketika dihadapkan dengan begitu banyak peserta dari berbagai daerah bahkan makin bersemangat dan mulai berinteraksi dengan peserta lainnya. Kepercayaan diri siswa juga ditemukan peneliti dalam proses latihan tapak suci. Pada saat latihan siswa terlihat tenang, yakin pada diri sendiri dan memiliki keberanian untuk bertindak. Hal ini berdasarkan performa



yang ditunjukkan siswa. Ketika melakukan gerakan siswa tidak ragu-ragu, tidak takut salah, dan tidak tengok kanan kiri. Saat pelatih memberi kesempatan pada siswa untuk menampilkan gerakan baru mereka begitu bersemangat dan antusias untuk maju menampilkan gerakan baru yang telah dipelajari. Pencak silat tapak suci merupakan kegiatan positif yang dapat menanamkan karakter pada siswanya. Melalui kegiatan ini siswa dapat meningkatkan keberanian dan kepercayaan dirinya. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **Penanaman Karakter Percaya Diri Siswa pada Program Ekstrakurikuler Pencak Silat Tapak Suci di MI Muhammadiyah Kembaran Wetan, Kaligondang, Purbalingga.**

## **B. Definisi Operasional**

Penulis menguraikan beberapa istilah penting. Hal ini bertujuan agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam memahami istilah yang akan dibahas. Istilah-istilah penting tersebut antara lain:

### **1. Karakter Percaya Diri**

Karakter merupakan tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan orang lain.<sup>10</sup> Secara terminologis, kata percaya diri berarti yakin bahwa memang benar, atau menganggap pasti, jujur, kuat, baik, dan sebagainya. Jadi, rasa percaya diri dapat berarti seseorang merasa yakin bahwa dirinya benar, kuat, dan

---

<sup>10</sup> Heppy El Rais, *Kamus Ilmiah Populer*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012)

baik.<sup>11</sup> Karakter percaya diri berarti tabiat atau sifat–sifat seseorang yang yakin pada kemampuan mereka sendiri, memiliki perasaan positif terhadap dirinya, punya keyakinan yang kuat terhadap kemampuan yang dimiliki.

## 2. Program Ekstrakurikuler

Program ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan sekolah dalam rangka untuk membina potensi dan kompetensi peserta didiknya.<sup>12</sup> Program ekstrakurikuler ini sebagai wadah yang disediakan oleh sekolah untuk menampung berbagai aktivitas yang mendukung peserta didik dalam rangka mengembangkan potensi yang dimiliki. Kegiatan ekstrakurikuler biasanya dilaksanakan di luar jam pelajaran.

## 3. Pencak Silat Tapak Suci

Pencak merupakan permainan (keahlian) mempertahankan diri atau beladiri dengan kepandaian menangkis, mengelak dan sebagainya. Silat yaitu cabang olahraga yang menunjukkan kepandaian berkelahi, seni beladiri khas Indonesia, dengan ketangkasan membeladiri dan menyerang untuk pertandingan atau perkelahian.<sup>13</sup> Tapak suci adalah organisasi bagi putra-putri muhammadiyah yang bergerak dalam seni beladiri, sebagai sarana dakwah amar makruf nahi munkar untuk melaksanakan tujuan

---

<sup>11</sup> Surya Bintarti, *Manajemen Pengembangan Diri*, (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2013), hlm. 88

<sup>12</sup> Tutuk Ningsih, *Implementasi Pendidikan Karakter*, hlm. 197

<sup>13</sup> Heppy El Rais, *Kamus Ilmiah Populer*

Muhammadiyah dan sebagai usaha mempertinggi ketahanan Nasional.<sup>14</sup> Jadi pencak silat tapak suci adalah seni beladiri khas Indonesia di perguruan Muhammadiyah.

#### 4. MI Muhammadiyah Kembaran Wetan, Purbalingga

MI Muhammadiyah Kembaran Wetan merupakan pendidikan tingkat dasar yang beralamatkan di Jalan Balaidesa Kembaran Wetan RT III RW II Kecamatan Kaligondang, Kabupaten Purbalingga. MI tersebut sudah mengimplementasikan pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler, salah satunya ekstrakurikuler pencak silat tapak suci. Ekstrakurikuler ini didikuti oleh siswa kelas III dan VI, yang beranggotakan 20 siswa. Melalui ekstrakurikuler ini siswa ditanamkan rasa percaya diri. Para atlet pencak silat tapak suci di MI ini memiliki kepercayaan diri bagus yang membawa keberhasilan dalam kompetisi cabang pencak silat paku bumi cup II tahun 2016 dan meraih medali emas dan perak.

#### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah yang menjadi fokus penelitian adalah “Bagaimana penanaman karakter percaya diri siswa pada program ekstrakurikuler pencak silat tapak suci di MI Muhammadiyah Kembaran Wetan, Kaligondang, Purbalingga ?

---

<sup>14</sup> Pimpinan Pusat Muhammadiyah, *Kemuhammadiyahan 3*, (Majlis Pustaka, 1996), hlm.

## **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penanaman karakter percaya diri siswa pada program ekstrakurikuler pencak silat tapak suci di MI Muhammadiyah Kembaran Wetan, Purbalingga.

### **2. Manfaat Penelitian**

#### **a. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan bidang pendidikan khususnya ilmu pengetahuan pada bidang pendidikan karakter, terutama karakter percaya diri.

#### **b. Manfaat Praktis**

##### **1) Bagi siswa**

Dengan adanya penanaman karakter percaya diri pada siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler pencak silat tapak suci di MI Muhammadiyah Kembaran Wetan, Purbalingga diharapkan siswa akan memiliki karakter percaya diri dan dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari dalam segala situasi.

##### **2) Bagi pelatih ekstrakurikuler pencak silat tapak suci**

Menambah wawasan bagi pelatih mengenai cara-cara penanaman karakter percaya diri dan sebagai bahan introspeksi sudah sejauh mana peran pelatih dalam menanamkan karakter percaya diri siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler tapak suci yang

dilakukan di MI Muhammadiyah Kembaran Wetan, Kaligondang, Purbalingga.

3) Bagi sekolah

Memberikan gambaran keberhasilan serta rekomendasi perbaikan dalam penanaman karakter percaya diri pada siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler pencak silat tapak suci di MI Muhammadiyah Kembaran Wetan, Kaligondang, Purbalingga.

## **E. Kajian Pustaka**

Skripsi Ulfa Zuhrotunnisamahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul *Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Ekstrakurikuler Tapak Suci Putera Muhammadiyah (Studi Kasus di SMP Muhammadiyah Pakem, Sleman, Yogyakarta)* menyimpulkan proses internalisasi nilai-nilai karakter dalam kegiatan ekstrakurikuler tapak suci di SMP Pakem dilaksanakan berbagai pelaksanaan seperti nilai disiplin melalui datang tepat waktu, menaati peraturan. Nilai religius melalui doa sebelum dan sesudah latihan, nilai kreatif ditanamkan melalui penguasaan gerakan jurus tapak suci. Jadi persamaan skripsi ini dengan skripsi penulis yaitu sama-sama membahas mengenai cara penanaman karakter melalui tapak suci. Sedangkan perbedaannya yaitu penulis lebih memfokuskan pada penanaman karakter percaya diri.

Skripsi Ummu Mufidatun aini mahasiswa IAIN Purwokerto dengan judul *Pengembangan Kecerdasan Kinestetik Pada Siswa Melalui Kegiatan*

*Ekstrakurikuler Bela Diri Tapak Suci di MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul Kabupaten Banyumas* menyimpulkan dengan mengikutsertakan siswa pada ekstrakurikuler tapak suci dapat mengembangkan kecerdasan kinestetik pada siswa. Adapun persamaan skripsi ini dengan skripsi penulis yaitu sama-sama menggunakan tapak suci sebagai salah satu variabelnya. Letak perbedaan skripsi ini dengan skripsi penulis yaitu skripsi ini menggunakan ekstrakurikuler tapak suci untuk mengembangkan kecerdasan kinestetik sedangkan penulis menggunakan ekstrakurikuler tapak suci untuk menanamkan karakter percaya diri.

Skripsi Adinda Puspita mahasiswi UPI (Universitas Pendidikan Indonesia) dengan judul *Self Confidence Anak Usia 10-12 Tahun Pada Ekstrakurikuler Beladiri Pencak Silat dan Olahraga Permainan di SD Lab. School UPI Bandung* menyimpulkan pencak silat membiasakan diri anak dalam keadaan siap, tidak cengeng pada saat tidak didampingi orang tua, membuat anak disiplin dan meningkatkan rasa percaya diri siswa untuk mengekspresikan dirinya dalam melakukan setiap jurus atau gerakan yang ia pelajari. Sedangkan olahraga permainan selain menyenangkan juga meningkatkan kondisi fisik seseorang sehingga akan membentuk mental dan kepercayaan diri yang ada dalam setiap siswa. Persamaan skripsi ini dengan skripsi penulis yaitu sama-sama membahas kepercayaan diri dalam beladiri pencak silat. Perbedaannya skripsi ini juga membahas kepercayaan diri dalam olahraga permainan dan subjek yang diteliti yaitu siswa tingkat dasar usia 10-

12 tahun sedangkan pada skripsi penulis subjek yang diteliti siswa tingkat dasar usia 8-10 tahun.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Secara garis besar skripsi ini terdiri dari tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir. Bagian awal skripsi terdiri dari halaman judul, pernyataan keaslian, pengesahan, nota dinas pembimbing, halaman motto, persembahan, abstrak, kata pengantar dan daftar isi. Bagian utama skripsi dituangkan dengan sistematika tertentu yang terdiri atas beberapa bab sesuai dengan kebutuhan. Karena penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, maka isinya meliputi:

BAB I yaitu bab pendahuluan merupakan uraian tentang hal-hal yang mendasari diperlukannya penelitian. Yang terdiri dari: latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka dan sistematika pembahasan.

BAB II yaitu bab yang berisi kajian teori tentang penanaman karakter percaya diri melalui kegiatan ekstrakurikuler pencak silat tapak suci, meliputi: pengertian karakter percaya diri, ciri-ciri individu yang memiliki rasa percaya diri, jenis percaya diri, aspek-aspek rasa percaya diri, dan faktor-faktor yang mempengaruhi rasa percaya diri. Konsep dasar kegiatan ekstrakurikuler, meliputi: pengertian kegiatan ekstrakurikuler, fungsi dan tujuan kegiatan ekstrakurikuler, dan jenis-jenis kegiatan ekstrakurikuler. Konsep pencak silat tapak suci, meliputi: pengertian pencak silat tapak suci,

sejarah pencak silat tapak suci, dan prinsip dasar organisasi tapak suci. Penanaman karakter percaya diri siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler pencak silat tapak suci yang meliputi karakteristik anak dan cara menanamkan karakter percaya diri siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler pencak silat tapak suci.

BAB III memuat metode penelitian meliputi jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, objek penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan. Terdiri dari penyajian data dan analisis data dalam pelaksanaan penanaman karakter percaya diri pada siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler pencak silat tapak suci di MI Muhammadiyah Kembaran Wetan, Purbalingga.

BAB V berisi penutup terdiri dari kesimpulan atau jawaban atas rumusan masalah dalam penelitian tersebut dan saran-saran. Bagian akhir penelitian terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan mengenai penanaman karakter percaya diri siswa pada program ekstrakurikuler pencak silat tapak suci di MI Muhammadiyah Kembaran Wetan, Kabupaten Purbalingga, dapat ditarik kesimpulan bahwa cara menanamkan karakter percaya diri pada siswa di MI Muhammadiyah Kembaran Wetan, Purbalingga yaitu melalui program ekstrakurikuler pencak silat tapak suci. Ekstrakurikuler pencak silat tapak suci di MI ini dibina oleh Triyono, S.Pd.I dan dilatih oleh Aziz setiawan. Ekstrakurikuler pencak silat tapak suci dilaksanakan setiap hari Jumat mulai pukul 14.00-16.00 WIB. Adapun cara untuk menanamkan karakter percaya diri siswa yaitu dengan mengikutsertakan siswa dalam ekstrakurikuler pencak silat tapak suci, melakukan latihan gerakan tapak suci secara berulang-ulang, memberikan pengalaman sukses pada siswa, dorongan dari pelatih, dan menciptakan suasana latihan yang nyaman dan menyenangkan.

Adapun karakter percaya diri yang muncul pada siswa MI Muhammadiyah Kembaran Wetan yaitu: Pertama, Percaya pada kemampuan sendiri, melalui latihan dan kesempatan sukses yang diberikan pelatih siswa menjadi percaya bahwa dirinya bisa dan mampu. Kedua, memiliki kemampuan untuk tampil di depan orang banyak. Setelah siswa melakukan latihan berulang hingga siswa menguasai teknik yang diajarkan, pelatih selalu memberikan kesempatan pada siswa untuk tampil di depan teman-temannya.

Hal ini melatih siswa berani tampil di depan orang banyak. Ketiga, memiliki kemampuan komunikasi yang baik. Dengan suasana latihan yang nyaman dan menyenangkan membuat siswa aktif berkomunikasi dengan pelatih maupun teman. Keempat, berani mengungkapkan pendapat. Setelah siswa aktif berkomunikasi selanjutnya siswa menjadi terbiasa mengungkapkan pendapat. Kelima, memiliki kemampuan yang memadai. Dengan mengikutsertakan siswa dalam tapak suci serta dorongan dari pelatih membuat kemampuan fisik anak meningkat.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai penanaman karakter percaya diri siswa pada program ekstrakurikuler pencak silat di MI Muhammadiyah Kembaran Wetan Kabupaten Purbalingga, ada beberapa saran dari peneliti yang mungkin bermanfaat sebagai informasi atau bahan pertimbangan untuk kedepannya, antara lain:

1. Untuk Kepala MI Muhammadiyah Kembaran Wetan
  - a. Kepala Madrasah senantiasa meningkatkan pendidikan karakter di MI Muhammadiyah Kembaran Wetan.
  - b. Kepala Madrasah senantiasa meningkatkan kualitas program ekstrakurikuler yang ada di MI Muhammadiyah Kembaran Wetan.
2. Untuk Pelatih Pencak Silat Tapak Suci di MI Muhammadiyah Kembaran Wetan

- a. Hendaknya pelatih mengupayakan usaha yang menarik lebih banyak siswa agar mengikuti ekstrakurikuler Pencak Silat Tapak Suci. Misalkan dengan melakukan pertunjukan tapak suci di Sekolah.
  - b. Hendaknya pelatih menambah sarana prasarana penunjang untuk memaksimalkan latihan pencak silat tapak suci.
3. Untuk Siswa kelas III dan IV yang mengikuti ekstrakurikuler pencak silat tapak suci
- a. Hendaknya siswa senantiasa meningkatkan kepercayaan dirinya dalam kegiatan tapak suci maupun kegiatan belajar di kelas.
  - b. Hendaknya siswa lebih meningkatkan kedisiplinan. Seperti selalu menggunakan seragam tapak suci saat latihan.

### **C. Penutup**

Puji syukur Alhamdulillah penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberi rahmat dan hidayahnya sehingga pada akhirnya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “Penanaman Karakter Percaya Diri Siswa Pada Program Ekstrakurikuler Pencak Silat Tapak Suci di MI Muhammadiyah Kembaran Wetan, Kaligondang, Purbalingga”.

Segala usaha dan upaya penulis lakukan seoptimal mungkin demi terselesaikannya skripsi ini. Akan tetapi penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Hal ini karena keterbatasan kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki penulis. Maka dari itu, kritik dan saran yang membangun selalu penulis harapkan demi kesempurnaan

skripsi ini. Selanjutnya penulis juga berharap agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca khususnya bagi siapa saja yang senantiasa peduli pendidikan karakter untuk bangsa.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan baik secara langsung maupun tidak langsung hingga dapat terselesaikannya skripsi ini. Semoga Allah senantiasa memberikan kebaikan kepada mereka. Amiin.



## DAFTAR PUSTAKA

- Anggoro, M. Toha. 2009. *Metode Penelitian*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Arifin, Zainal. 2012. *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Arismantoro. 2008. *Character Building; Bagaimana Mendidik Anak Berkarakter?*. Yogyakarta: Tiara Wacana
- Asmani, Jamal Mamur. 2012. *Kiat Mengembangkan Bakat Anak di Sekolah*. Yogyakarta: Diva Press
- Azzet, Akhmad Muhaimin. 2011. *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia*. Yogyakarta: ArRuzz Media
- Bintarti, Surya. 2013. *Manajemen Pengembangan Diri*. Yogyakarta: CV. Andi Offset
- El Rais, Heppy. 2012. *Kamus Ilmiah Populer*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Gunawan, Gugun Arif. 2007. *Beladiri*. Yogyakarta: PT. Pustaka Insan Madani
- Hadi, Amirul. 2005. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: CV. Pustaka Setia
- <https://binham.wordpress.com/2012/04/18/tingkatkan-kepercayaan-diri-anak-melalui-pencak-silat>. Diakses pada 16 Agustus 2017 pada 09.30 WIB
- Komarudin. 2015. *Psikologi Olahraga; Latihan Ketrampilan Mental dalam Olahraga Kompetitif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Kriswanto, Erwin Setyo. 2015. *Pencak silat*. Yogyakarta: PT. Pustaka Baru
- Margono. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Mulyana, Deddy. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya
- Mylsidayu, Apta. 2015. *Psikologi Olahraga*. Jakarta: Bumi Aksara

- Nasution, Icha. 2010. *101 Ayat-Ayat Inspirasi; Membumikan Semangat Hidup dengan Al-Quran*. Yogyakarta: Intan Media
- Ngalimun. 2014. *Bimbingan Konseling di SD/MI*. Yogyakarta: CV. Aswajapressindo
- Ningsih, Tutuk. 2014. *Implementasi Pendidikan Karakter*. Purwokerto: Stain Press
- Pimpinan Pusat Muhammadiyah. 1996. *Kemuhammadiyah 3*. Majelis Pustaka
- Pradja, M. Sastra. 1981. *Kamus Istilah Pendidikan dan Umum; Untuk Guru, Calon Guru dan Umum*. Surabaya: Usaha Nasional
- Sanjaya, Wina. 2013. *Penelitian Pendidikan Jenis, Metode, Prosedur*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sukardi. 2005. *Metodologi Penelitian Pendidikan; Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Wafik, Ilzamul. 2012. *Buku Panduan Seni Bela Diri Tapak Suci*. Alamat situs: [https://www.academia.edu/4870106/BUKU\\_PANDUAN\\_SENI\\_BELADI\\_RI\\_TAPAK\\_SUCI\\_UMY](https://www.academia.edu/4870106/BUKU_PANDUAN_SENI_BELADI_RI_TAPAK_SUCI_UMY). Diakses Pada 17 Januari 2017 pukul 07. 32 WIB
- Wibowo, Agus. 2013. *Manajemen Pendidikan Karakter Di Sekolah; Konsep dan Praktik Implementasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Wartono, Yuni, dkk. 2010. *Pendidikan Agama Islam untuk SD kelas III*. Sukoharjo: Grahadi
- Widjaja, Hendra. 2016. *Berani Tampil Beda dan Percaya Diri; Tutorial Lengkap Tampil Beda dan Percaya Diri di Segala Situasi*. Yogyakarta: Araska